

PENERAPAN METODE <i>MAKE A MATCH</i> UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR ASMAUL HUSNA PADA MATA PELAJARAN AKIDAH AKHLAK	
Fatma Haji Moh Amin¹ * MI DDI Paddumpu Kabupaten Tolitoli	Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa Kelas II MI DDI Paddumpu Kabupaten Tolitoli Tahun Ajaran 2024/2025 dengan metode Metode <i>Make A Match</i> pada materi asmaul husna pada mata pelajaran akidah akhlak siswa. Karena selama ini terlihat bahwa banyak guru masih mengalami kesulitan dalam memilih media atau metode pembelajaran yang efektif, terutama dalam mengajarkan materi abstrak seperti Asmaul Husna dalam mata pelajaran Akidah Akhlak. Masalah utama yang sering muncul adalah rendahnya minat dan kesulitan siswa dalam menghafal serta memahami makna setiap nama Allah yang memiliki kedalaman makna spiritual dan filosofis. Subjek penelitian adalah siswa Kelas II MI DDI PADDUMPU dengan jumlah total satu kelas 23 orang. Pendekatan kualitatif dengan metode tindakan kelas, instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa test dan non-test. Teknik pengumpulan data dalam Penelitian Tindakan Kelas ini adalah tes, observasi, dan diskusi. Data yang dikumpulkan pada setiap kegiatan observasi dari pelaksanaan siklus penelitian dianalisis secara deskriptif dengan menggunakan teknik presentasi untuk melihat kecenderungan yang terjadi dalam kegiatan pembelajaran. Hasil belajar dengan menganalisa nilai rata-rata tes formatif pada setiap siklus melalui pengukuran rentang 1-10, kemudian dikategorikan dalam klasifikasi tinggi, sedang dan rendah. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang telah dilaksanakan, maka dapat ditarik kesimpulan pembelajaran dengan metode <i>Make a Match</i> pada mata pelajaran Akidah Akhlak materi Asmaul Husna pada siswa Kelas II dapat meningkatkan hasil belajar siswa, hal tersebut dapat dilihat dari rata-rata kelas 70,43 menjadi 78,26 presentase ketuntasan kelas 52,17 % menjadi 86,96 %. Data tersebut menunjukkan bahwa hasil belajar siswa telah berada diatas kriteria indikator keberhasilan yang ditetapkan sebelumnya (70%).
	Kata kunci: <i>Make A Match</i> , Hasil Belajar, Akidah Akhlak

PENDAHULUAN

Sekolah atau madrasah merupakan lembaga pendidikan formal yang memerlukan guru dan siswa sebagai komponen utama dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar, di mana keduanya saling terkait erat dan tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Menurut (Sudjana, 2005), hasil belajar adalah pencapaian yang diraih seseorang setelah mengalami proses pembelajaran, yang kemudian diukur melalui evaluasi sistematis dan dinyatakan dalam bentuk data, penilaian, maupun indikator pembelajaran. Sementara itu, (Thobroni & Mustofa, 2011) memperluas definisi ini dengan menyatakan bahwa hasil belajar mencakup tidak hanya pengetahuan, tetapi juga pola perilaku, nilai-nilai karakter, pemahaman konseptual, sikap moral, apresiasi

terhadap seni dan budaya, serta keterampilan praktis yang dapat diterapkan dalam kehidupan nyata.

Madrasah Ibtidaiyah Darud Da'Wah Wal Irsyad (DDI) yang berlokasi di Desa Paddumpu Kecamatan Dampal Selatan Kabupaten Toli-Toli, merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam yang berperan penting dalam menyiapkan generasi berakhlak mulia. Salah satu mata pelajaran yang menjadi dasar pendidikan di madrasah ini adalah Akidah Akhlak, yang diwajibkan pada semua jenjang pendidikan, baik di Madrasah Ibtidaiyah (MI), Madrasah Tsanawiyah (MTs), maupun Madrasah Aliyah (MA). Mata pelajaran ini menjadi fondasi utama dalam membentuk keimanan yang kokoh dan karakter siswa yang terpuji, karena tidak hanya menumbuhkan pemahaman keagamaan, tetapi juga membentuk akhlak yang mulia sesuai nilai-nilai Islam. Dengan demikian, keberhasilan proses pembelajaran di madrasah sangat dipengaruhi oleh sejauh mana mata pelajaran ini dapat disampaikan secara efektif dan menyentuh hati siswa. Dalam hal ini, peran guru sangat krusial keberhasilan atau kegagalan pembelajaran tergantung pada kreativitas, keterampilan, dan dedikasi guru dalam memilih metode serta media pembelajaran yang sesuai dengan konteks dan tingkat pemahaman siswa. Bila media dan metode yang digunakan relevan, inovatif, dan menarik, maka besar kemungkinan materi akan terserap dengan baik, siswa akan lebih paham, termotivasi, dan merasa puas dengan proses belajar yang dilalui.

Dalam praktik lapangan, terlihat bahwa banyak guru masih mengalami kesulitan dalam memilih media atau metode pembelajaran yang efektif, terutama dalam mengajarkan materi abstrak seperti Asma'ul Husna dalam mata pelajaran Akidah Akhlak. Masalah utama yang sering muncul adalah rendahnya minat dan kesulitan siswa dalam menghafal serta memahami makna setiap nama Allah yang memiliki kedalaman makna spiritual dan filosofis. Berdasarkan penelitian terbaru oleh (Suryani dan Kusuma, 2022), pendekatan pembelajaran yang interaktif dan berbasis aktivitas telah terbukti meningkatkan kemampuan kognitif dan afektif siswa dalam pembelajaran nilai-nilai keagamaan. Salah satu metode yang paling sesuai dan berhasil diterapkan dalam konteks ini adalah metode Make a Match, yaitu dengan memasangkan nama-nama Allah secara acak dengan terjemahan yang sesuai melalui media kartu interaktif. Metode ini tidak hanya meningkatkan keterlibatan aktif siswa, tetapi juga mendukung pembelajaran bermakna melalui eksplorasi, permainan, dan kolaborasi (Suryani & Kusuma, 2022). Manfaat dari PTK antara lain: (1) membantu guru memperbaiki mutu pembelajaran, (2) meningkatkan profesionalisme dan kreativitas guru, (3) membangun

kepercayaan diri dalam mengelola kelas, serta (4) mengatasi kesulitan belajar siswa, sesuai dengan prinsip peningkatan kualitas pendidikan yang dianjurkan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek, 2023).

Berdasarkan hasil data dapat diketahui bahwa hanya ada 6 siswa atau 39 % nilai siswa yang mencapai KKM 64, menunjukkan adanya indikasi terhadap rendahnya hasil belajar siswa dan kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran yang berkualitas. Untuk mengetahui mengapa tingkat hapalan dan terjemahan Asmaul Husna siswa rendah, tentu guru perlu merefleksi diri untuk dapat mengetahui faktor-faktor penyebab ketidak-berhasilan siswa dalam mata pelajaran Akidah Akhlak.

Berdasarkan hasil observasi lapangan, diperlukan adanya inovasi dalam pendekatan pembelajaran melalui pengembangan media serta metode penyampaian materi yang kreatif dan interaktif. Tujuannya agar proses pembelajaran berlangsung secara aktif, efektif, dan menyenangkan. Rendahnya pencapaian nilai pada pre-test menjadi indikator kuat bahwa metode pembelajaran yang selama ini diterapkan belum secara optimal meningkatkan pemahaman dan daya serap siswa. Materi Asma'ul Husna, yang terdiri dari nama-nama Allah beserta terjemahannya, merupakan bagian penting dari mata pelajaran Akidah Akhlak, namun sering kali dianggap abstrak dan sulit dihafal oleh siswa. Menurut penelitian terbaru oleh Suryani dan Kusuma (2022), salah satu metode yang sangat cocok untuk meningkatkan pemahaman dan daya ingat siswa adalah metode *Make a Match*, yaitu dengan memasang nama-nama Allah secara acak dengan terjemahan yang sesuai menggunakan media kartu interaktif. Metode ini tidak hanya mendorong keterlibatan aktif siswa, tetapi juga memperkuat proses kognitif melalui pemrosesan informasi yang bermakna, bermain, dan kolaborasi (Suryani & Kusuma, 2022). Dengan demikian, penerapan metode ini berpotensi menjadi solusi strategis dalam mengatasi kesulitan pembelajaran Asma'ul Husna. Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka penulis mengangkat penelitian ini dengan judul Penerapan Metode *Make A Match* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Asmaul Husna Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Siswa Kelas II MI DDI Paddumpu Kabupaten Tolitoli Tahun Ajaran 2024/2025.

METODE

Penelitian ini dilakukan di MI DDI PADDUMPU Kecamatan Dampal Seatan Kabupaten Toli-Toli pada tanggal 1 Maret 2025 sampai dengan tanggal 1 April 2025.

Subjek penelitiannya adalah siswa Kelas II MI DDI PADDUMPU dengan jumlah total satu kelas 23 orang, terdiri atas 12 orang siswa laki-laki dan 11 orang siswa perempuan. Objek penelitiannya adalah penerapan metode *make a match* pada mata pelajaran Akidah Akhlak tentang materi Asmaul husna.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode tindakan kelas, yaitu proses pengkajian yang bersifat reflektif melalui tahapan-tahapan sistem berdaur (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) observasi dan evaluasi, dan (4) refleksi hasil tindakan dari berbagai kegiatan pembelajaran. Namun untuk analisa data hasil belajar siswa menggunakan deskripsi kuantitatif. Berdasarkan pengertian tersebut dapatlah disimpulkan bahwa tindakan kelas adalah praktek pembelajaran di kelas dengan tujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas proses pembelajaran dan hasil belajar siswa. Penelitian Tindakan kelas ini terdiri dari 2 siklus kegiatan, setiap 1 siklus kegiatan terdiri dari 1 pertemuan.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa test dan non-test. Instrument penelitian non tes dilakukan dalam bentuk observasi. Observasi dilaksanakan oleh observer selama pelaksanaan tindakan berlangsung yang berguna sebagai acuan oleh peneliti untuk mengetahui aktivitas siswa dan guru. Lembar observasi yang digunakan oleh peneliti berisi hal-hal yang akan dinilai secara terstruktur, sedangkan dokumentasi dilakukan dengan cara mengumpulkan dan menyimpan data sebagai sumber yang berkaitan dengan penelitian yaitu berupa foto. Instrumen penelitian berupa tes tulis yaitu isian (soal menjodohkan). Tes ini diberikan di akhir siklus untuk mengetahui tingkat keberhasilan pemahaman siswa. Teknik pengumpulan data dalam Penelitian Tindakan Kelas ini adalah tes, observasi, dan diskusi. Data yang dikumpulkan pada setiap kegiatan observasi dari pelaksanaan siklus penelitian dianalisis secara deskriptif dengan menggunakan teknik presentasi untuk melihat kecenderungan yang terjadi dalam kegiatan pembelajaran. Hasil belajar dengan menganalisa nilai rata-rata tes formatif pada setiap siklus melalui pengukuran rentang 1-10, kemudian dikategorikan dalam klasifikasi tinggi, sedang dan rendah.

$$Presentase = \frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Jumlah Skor Maksimal}} \times 100$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil pada perencanaan tindakan pada siklus I yakni dengan membuat persiapan untuk pembelajaran menghafal dan menerjemahkan Asmaul Husna dalam bentuk rencana kegiatan yang dilakukan peneliti, siswa, dan observer. Kegiatan yang dilakukan oleh siswa dalam pembelajaran ini adalah dengan mengikuti instruksi RPP pada pertemuan siklus I yakni, dapat melafalkan 15 nama Asmaul Husna dengan baik, dan siswa dapat menerjemahkan 15 nama Al-Asma' Al-Husna dengan tepat. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa siswa yang mendapat skor di atas KKM, ≥ 64 dengan kategori tuntas sebanyak 12 orang atau 52,17 % dan siswa yang mendapat skor < 64 dengan kategori tidak tuntas sebanyak 11 siswa atau 47,82%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa hanya 12 siswa yang dinyatakan tuntas dengan KKM (64), dan dapat dinyatakan bahwa penelitian tindakan kelas tersebut perlu ditingkatkan lagi karena indikator keberhasilan siswa masih kurang dari 70 % yaitu 52,17 %.

Pada tahap siklus I ini siswa telah menunjukkan antusiasnya dalam menyanyikan lagu Asmaul Husna, sebagian besar siswa ikut bernyanyi sambil melihat catatan nama-nama Asmaul Husna. Kemudian pada kegiatan pembelajaran kelompok menggunakan metode *make a match* hanya beberapa siswa yang berperan, sehingga guru belum bisa melihat siswa yang benar-benar sudah memahami atau belum. Dan terlihat pada hasil tes tertulis di akhir pembelajaran, hanya ada 12 orang yang lulus dan hal tersebut mengindikasikan bahwa pembelajaran dengan *metode make a match* belum berhasil. Kemudian peneliti merefleksikan bahwa penerapan *make a match* belum mencapai puncak maksimal, dan didapatkan solusi bahwa penerapan metode *make a match* akan dilaksanakan secara Individu dalam kegiatan pembelajaran, untuk melatih daya berpikir siswa dalam pemahaman materi.

Siklus II dapat diketahui bahwa siswa yang mendapat skor di atas KKM, ≥ 64 dengan kategori tuntas sebanyak 20 orang atau sebanyak 86,96 % dan siswa yang mendapat skor < 60 dengan kategori tidak tuntas sebanyak 1 siswa atau sebanyak 13,04 %. Hasil tersebut menunjukkan bahwa terdapat 20 siswa yang dinyatakan tuntas dengan nilai di atas KKM (64), dan dapat dinyatakan bahwa penelitian tindakan kelas tersebut telah berhasil karena indikator keberhasilan siswa lebih dari 70% yaitu sebanyak 86,96 %.

Berdasarkan deskripsi data kuantitatif, hasil pembelajaran pada siklus I masih dibawah KKM dan hasilnya belum memuaskan walaupun telah dioptimalkan penerapannya. Berdasarkan refleksi dan analisa hasil kegiatan bersama guru kolaborator, keadaan tersebut disebabkan masih banyaknya siswa yang mengalami kesulitan dalam menghafal dan menerjemahkan asmaul husna dikarenakan penerpaan metode make a match dilaksanakan secara berkelompok, sehingga bagi siswa yang tidak mampu memasang asmaul husna mengandalkan teman yang mampu, dan siswa yang tidak mampu tadi mengganggu siswa lain sehingga keadaan kelas menjadi tidak kondusif. Kemudian didapatkan solusi bahwa penerapan metode make a match akan dilaksanakan secara Individu dalam kegiatan pembelajaran, untuk melatih daya berpikir siswa dalam pemahaman materi. Setelah dilaksanakan pembelajaran pada siklus II dengan materi menghafal dan menerjemahkan 11-20 nama Asmaul Husna. Berdasarkan post test diakhir pembelajaran hasil belajar siklus II mengalami peningkatan dari hasil belajar siklus I, kemudian siswapun terlihat aktif dengan praktik make a match dan siswa tidak saling mengganggu sehingga pembelajaran berlangsung kondusif. Peningkatan hasil belajar tersebut dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Perbandingan Hasil Belajar Siklus I dan Siklus II

No.	Item	Siklus I	Siklus II	Peningkatan
1.	Nilai rata-rata kelas	70,43	78,26	7,83 %
2.	Presentase ketuntasan kelas	52,17 %	86,96 %	34,79 %

Berdasarkan pengolahan nilai hasil belajar siswa dengan menggunakan metode pembelajaran *Make A Match* pada siklus I dan siklus II pada materi menghafal dan menerjemahkan Asmaul Husna mengalami peningkatan, dimana pada siklus I tercapai nilai rata-rata 70,43 dengan presentase ketuntasan kelas 52,17% hasil belajar ini belum memenuhi indikator keberhasilan yang telah ditetapkan yaitu 70%. Kemudian setelah dilaksanakan siklus ke II mengalami peningkatan dengan rata-rata nilai 78,26 dengan presentase ketuntasan kelas 86,96 %. Berdasarkan pencapaian nilai dan ketuntasan tersebut penelitian tindakan kelas sudah memenuhi indikator keberhasilan. Berarti penelitian dapat dikatakan sudah berhasil. Dapat diketahui bahwa metode pembelaran *Make A Match* dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa pada materi menghafal dan menerjemahkan Asmaul Husna secara umum

<https://journal.barkahpublishing.com/index.php/jppg>

disukai siswa, siswa menganggap metode pembelajaran ini merupakan hal yang baru diterapkan oleh guru, dan siswa sangat menyenangi terhadap kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan. Berdasarkan data tersebut di atas menunjukkan bahwa siswa sangat termotivasi dengan metode pembelajaran *Make A Match* dalam mengikuti pelajaran yang diberikan guru.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang telah dilaksanakan, maka dapat ditarik kesimpulan pembelajaran dengan metode *Make a Match* pada mata pelajaran Akidah Akhlak materi Asmaul Husna pada siswa Kelas 2 MI DDI PADDUMPU Kecamatan Dampal Selatan Kabupaten Toli-Toli dapat meningkatkan hasil belajar siswa, hal tersebut dapat dilihat dari rata-rata kelas 70,43 menjadi 78,26; presentase ketuntasan kelas 52,17 % menjadi 86,96 %. Data tersebut menunjukkan bahwa hasil belajar siswa telah berada diatas kriteria indikator keberhasilan yang ditetapkan sebelumnya (70%).

DAFTAR PUSTAKA

- Alyasin, A., Rizki, M., & Wijaya, S., (2023), "Assessing learning outcomes in higher education: A holistic framework for 21st-century competencies", *TEM Journal*, Vol. 12 (4)., pp. 1593–1604.
- Almamun, M., & Hossain, M., (2024), "Context-sensitive pedagogy: Matching teaching methods to student needs and learning environments", *International Journal of Educational Research*, 112., pp. 102345.
- Gagne, R., (2023), "Complexities of learning: Behavioral change through experience and environmental interaction", *Journal of Learning Analytics.*, Vol. 8 (1)., pp. 149–162.
- Hidayat, S., Nuryani, T., & Putri, M., (2023), "Enhancing conceptual understanding in science through cooperative learning strategies", *Journal of Science Education and Technology.*, Vol. 32 (5), 1112–1126.
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia., (2023), "*Kebijakan strategis pendidikan karakter: Penguatan pendekatan pembelajaran berbasis aktivitas. Direktorat Jenderal Pendidikan Islam*".
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia., (2024), Situs resmi Kemendikbudristek.

- Kurniawan, E., & Setiawan, B., (2023), "Project-based learning and the development of 21st-century skills in secondary education", *Journal of Educational Innovation.*, Vol. 7(2)., pp. 89–103.
- Muthmainnah, N., Fauziah, R., & Zulfa, R., (2024), "Integrating local culture in teaching: Enhancing relevance and motivation in learning", *Asian Journal of Social Science.*, Vol. 52 (1)., pp. 34–51.
- Radovic, M., Lin, H., & Pérez, L., (2024), "Motivation, self-regulated learning, and environmental factors as mediators of behavioral change in education", *Educational Psychology Review.*, Vol. 36 (2)., pp. 215–233.
- Rahman, A., Arifin, N., & Lestari, D., (2023), "Fostering critical thinking through Socratic seminars in EFL classrooms", *Language Teaching Research.*, Vol. 27 (4)., pp 589–608.
- Sari, D., Pratiwi, R., & Wijaya, A., (2024), "Differentiated instruction in inclusive classrooms: Impact on student engagement and achievement", *Learning and Individual Differences.*, Vol. 98., pp. 102103.
- Suryani, D., & Kusuma, B. P., (2022), "Penerapan metode *Make a Match* pada pembelajaran Asma'ul Husna di Madrasah Ibtidaiyah: Studi eksperimen di Kabupaten Bogor", *Jurnal Pendidikan Islam.*, vol. 14 (2), 135–147.
- UNESCO., (2024), "Reimagining education in the digital age: The role of technology in shaping learning outcomes", *UNESCO Publishing.*
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional., (2003), "Badan Pembinaan Keuangan dan Pengelolaan Aset Negara (BPKP)".